

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Interelasi**

Menurut Nazara & Panjaitan (2022), Secara etimologis, kata "interelasi" berasal dari gabungan kata "inter" yang berarti terikat di antara, dan "relasi" yang berarti hubungan. Menurut KBBI, "interelasi" dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik di antara beberapa hal. Menurut Hidayati & Dharmayanda (2021), ketika kita mempelajari konsep interelasi, terdapat dua pola yang umum digunakan. Pertama, ada kategorisasi berdasarkan Sifat Istimewa, di mana model semacam ini sering kali memberikan kesan hierarkis dari yang paling tinggi ke yang paling rendah. Namun, pendekatan ini bisa membuat kita kurang fleksibel dalam memahami hal-hal seperti konten hukum. Kedua, ada kategorisasi berdasarkan Konsep, di mana konsep di sini bukan sekadar fitur yang benar atau salah, melainkan sebuah kelompok yang mengandung kriteria multidimensi. Hidayati & Dharmayanda (2021) menjelaskan bahwa, dengan pendekatan ini, kita bisa menciptakan beberapa kategori sekaligus untuk entitas yang sama secara bersamaan. Sejalan dengan ini, terdapat tiga elemen penting dalam memahami interelasi. Pertama, kita harus memandang komunikasi sebagai peran utama dalam sistem sosial. Kedua, kita perlu menganalisis sistem kompleks sebagai prinsip fundamental. Dan ketiga, kita harus menganggap transmisi informasi sebagai sistem tertinggi.

##### **2.1.2 Saham**

Tarmizi et al. (2018) menjelaskan bahwa, Saham merupakan representasi nilai atau pengakuan kepemilikan dalam berbagai instrumen keuangan yang menggambarkan bagian kepemilikan individu atau entitas terhadap suatu perusahaan. Menurut Dahlia Pinem et al. (2023), Saham adalah bukti dari investasi modal atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang muncul karena adanya penanaman modal yang dilakukan ke penerbit saham. Dengan memiliki saham perusahaan, investor

akan memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah mengurangi semua kewajiban perusahaan.

### 2.1.3 Harga Saham

Menurut Oktavia & Nugraha (2018), Harga saham merujuk pada nilai sebuah saham yang diperdagangkan di bursa saham pada waktu yang telah ditentukan oleh para pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham menentukan nilai kekayaan bagi pemegang saham. Maksimalkan nilai kekayaan pemegang saham diinterpretasikan sebagai upaya untuk maksimalkan harga saham perusahaan. Oktavia & Nugraha (2018) menjelaskan bahwa, harga saham pada suatu waktu akan tergantung pada proyeksi arus kas yang diantisipasi di masa depan oleh investor “rata-rata” ketika investor membeli saham. Menurut H. T. Putri (2020), Harga saham dipengaruhi oleh proyeksi arus kas tidak hanya pada saat ini tetapi juga di masa depan, yang mengharuskan kita untuk mempertimbangkan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Pergerakan harga saham berkaitan erat dengan fluktuasi nilai perusahaan dalam persepsi pasar secara keseluruhan, baik dalam lingkup makro maupun mikro.

### 2.1.4 Pasar Modal

Menurut Tiwang et al. (2020), tempat dimana permintaan dan penawaran surat berharga bertemu disebut juga dengan pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana individu atau perusahaan dengan lebih dana (*excess funds*), berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit (emiten). Menurut Bery & Worokinasih (2018), Pasar modal adalah arena di mana para penjual dan pembeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang bertemu dan menjalankan transaksi yang dipermudah oleh pialang saham. Pasar modal memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menjaga dan memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal berperan sebagai tempat dimana individu atau entitas yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dapat mendapatkannya, sementara di sisi lain, para investor yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkannya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pasar

modal memiliki peran sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yang dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasional untuk peningkatan kualitas hidup rakyat. Pasar modal harus memiliki tingkat likuiditas dan efisiensi yang tinggi agar dapat menarik partisipasi pembeli dan penjual. Tingkat likuiditas suatu pasar modal mencerminkan kemampuan pembeli untuk membeli surat-surat berharga dan penjual untuk menjual dengan cepat. Efisiensi pasar modal dapat diukur dengan seberapa baik harga surat-surat berharga mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Herlianto & Hafizh (2020), Pasar modal bisa menjadi petunjuk tidak langsung untuk menilai kualitas manajemen suatu perusahaan.

#### 2.1.5 Indeks Harga Saham

Menurut Tiwang et al. (2020), Indeks pasar saham merupakan sebuah instrumen indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham yang diperdagangkan di pasar, karena berfungsi sebagai petunjuk pergerakan harga saham, indeks pasar saham juga kerap disebut sebagai indeks harga saham. Indeks ini memberikan gambaran tentang apakah pasar sedang dalam kondisi yang ramai atau sepi. Informasi tentang indeks pasar saham dapat ditemukan di berbagai media, termasuk televisi. Harga saham sendiri merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Kenaikan harga saham suatu perusahaan dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengoperasikan bisnisnya. Dukungan dan keyakinan investor terhadap suatu perusahaan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan yang melakukan penawaran saham. Semakin banyak orang yang memiliki kepercayaan pada perusahaan tersebut, semakin banyak juga investor yang tertarik untuk menanamkan modal di dalamnya. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan permintaan atas saham, yang pada gilirannya akan mengerek harga saham. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan, yang akan berdampak positif pada

peningkatan nilai perusahaan. Tetapi, sebaliknya, jika harga saham terus menurun, hal ini dapat merugikan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pinem et al. (2023), meneliti tentang tujuan untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham global (*DJIA*, *Nikkei 225*, *SSE*, dan *SSI*) dan kondisi makroekonomi di Indonesia (tingkat inflasi, nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah, dan *BI rate*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kesimpulan dari penelitian ini adalah indeks *DJIA*, indeks *NIKKEI 225*, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan inflasi, *SSE*, *SSI* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Jumintang & Utami (2022), meneliti tentang Bagaimana pengaruh "*The Day of the Week*" dan "*The Month of the Year*" terhadap return saham pada Indeks Harga Saham Indonesia dan Indeks Harga Saham Global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada efek "*The Day of the Week*" pada IHSG dan *SSEC*, sementara *DJIA* dan *N225* menunjukkan adanya efek tersebut. "*Month of the Year Effect*" terlihat pada IHSG, *DJIA*, *SSEC*, dan *N225*.

Ilham & Nyoman (2019), melakukan studi untuk menginvestigasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG dan nilai tukar di Indonesia selama periode 2006-2015. Mereka mempertimbangkan pengaruh dari indeks *Nikkei 225* dan indeks *Dow Jones* terhadap IHSG, serta kebijakan pemerintah Indonesia dan luar negeri melalui *BI rate* dan *Fed Rate* terhadap IHSG dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tersebut, indeks *Nikkei 225*, indeks *Dow Jones*, *BI rate*, dan *Fed rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia. Selain itu, indeks *Nikkei 225*, indeks *Dow Jones*, *BI rate*, *Fed rate*, dan IHSG juga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia selama periode yang sama.

Octavia & Wijaya (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji kointegrasi dan hubungan sebab-akibat antara Indeks Pasar Saham terpilih di beberapa negara dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia selama periode 2005 hingga 2017.

Pemilihan indeks pasar saham didasarkan pada keterkaitan perdagangan Indonesia dengan negara-negara lain di sektor non-migas. Indeks pasar saham yang dipilih mencakup *Dow Jones Industrial Average*, *Bombay Stock Exchange Sensex*, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, *Nikkei*, *Korea Stock Exchange*, *Stock Exchange of Thailand*, *Shanghai Composite*, *Straits Times Index*, dan Indeks Pasar Saham Indonesia (IHSG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kointegrasi antara indeks pasar saham terpilih dengan IHSG, serta terdapat hubungan sebab-akibat antara kedua indeks tersebut.

Endri et al. (2020), melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel makroekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar) serta pasar saham global (STI, SSE, N225, DJIA, FTSE100) terhadap perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, BI Rate, inflasi, nilai tukar, Straits Times Index (STI), Shanghai Stock Exchange (SSE), Nikkei 225 (N225), Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE100) memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial, BI Rate, tingkat inflasi, dan SSE menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, sementara N225 menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. STI dan DJIA memiliki pengaruh positif yang signifikan, sementara FTSE100 menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap IHSG.

Tiwang et al. (2020), melakukan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara IHSG dengan bursa global. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui jika indeks *NYSE*, *SSE*, *LSE*, *PSE* tidak mempengaruhi hubungan dengan IHSG.

Nangoi et al. (2022), melakukan studi tentang pengaruh nilai tukar dan indeks gabungan saham asing (*NYSE* dan *NIKKEI 225*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil yang didapatkan yakni indeks *NYSE* dan indeks *NIKKEI 225* memiliki dampak yang cukup besar terhadap IHSG, sedangkan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Halisa & Annisa (2020), meneliti dengan tujuan untuk menentukan Pengaruh *Covid-19*, nilai tukar rupiah, dan indeks harga saham gabungan asing (NYSE dan SSE) terhadap IHSG Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia memiliki dampak negatif terhadap IHSG, sementara Shanghai Stock Exchange (SSE) dan New York Stock Exchange (NYSE) memberikan dampak positif terhadap IHSG Indonesia.

Putri et al. (2021), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya indeks harga saham Asia (*STI, NIKKEI 225, KOSPI, SSEC, DFMG, NSEI, dan KASE*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan selisih harga saham sebelum dan saat *COVID-19* sebagian. Hasil yang didapatkan yakni *STI, NIKKEI 225, KOSPI, SSEC, DFMG, NSEI, KASE* memiliki pengaruh terhadap IHSG. Lalu *STI, KOSPIS, DFMG, NSEI*, IHSG memiliki perbedaan sebelum dan sesudah *COVID-19* sedangkan *SSEC* dan *KASE* tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah *COVID-19*.

Anggraini & Nurhadi (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari Indeks *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, Indeks *Shanghai Stock Exchange (SSE)*, Kurs USD/IDR, dan *BI Rate* secara bersamaan maupun secara individual terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis menyimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG selama periode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara khusus, *DJIA* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG, sementara *SSE* dan nilai tukar USD/IDR memiliki dampak negatif yang signifikan. Meskipun demikian, *BI Rate* memberikan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap IHSG.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Author (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pinem, D., Ariani, M. B. N., & Desmintari	<i>Analysis of global stock index, inflation and interest rates on the Indonesia stock exchange joint stock price index</i>	1. IHSG 2. DJIA 3. NIKKEI 225 4. SSE 5. STI 6. Inflasi 7. Suku bunga	Analisis regresi data panel (CEM, FEM, dan REM)	1. DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 2. NIKKEI 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 3. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 5. SSE tidak	Sama-sama meneliti variabel indeks saham global <i>Shanghai Stock Exchange</i> terhadap indeks harga saham gabungan.	Penelitian ini tidak hanya berfokus pada indeks saham global dan indeks harga saham gabungan melainkan ada variable inflasi dan suku bunga yang diikutsertakan.

					berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 6. <i>STI</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.		
2	Jumintang, F., & Utami, K.	<i>Analysis of efficient market anomaly on stock returns on Indonesia's composite stock price index and global stock price index</i>	1. IHSG 2. DJIA 3. SSEC 4. N225	<i>Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)</i>	1. IHSG tidak terdapat anomali <i>The Day Of The Week</i> . 2. SSEC tidak terdapat anomali <i>The Day Of The Week</i> . 3. DJIA terdapat anomali <i>The Day Of The Week</i> . 4. N225 terdapat anomali <i>The Day Of The Week</i> . 5. <i>The Month Of The Year Effect</i>	Terdapat persamaan variabel yaitu Indeks Saham <i>Shanghai Stock Exchange</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan harga return harian indeks saham sedangkan dalam penelitian yang diolah menggunakan harga penutupan indeks saham harian.



					<p>mempengaruhi <i>return</i> saham IHSG.</p> <p>6. <i>The Month Of The Year Effect</i> mempengaruhi <i>return</i> saham SSEC.</p> <p>7. <i>The Month Of The Year Effect</i> mempengaruhi <i>return</i> saham DJIA.</p> <p>8. <i>The Month Of The Year Effect</i> mempengaruhi <i>return</i> saham N225.</p>		
3	Ilham, K. R., & Nyoman, S. I. A.	<i>The Influence of World Stock Index, BI Rate, and Fed Rate Through IHSG</i>	<p>1. NIKKEI 225</p> <p>2. DJIA</p> <p>3. BI Rate</p> <p>4. Fed Rate</p> <p>5. IHSG</p>	<i>Path Analysis</i>	<p>1. NIKKEI 225 signifikan terhadap IHSG.</p> <p>2. DJIA signifikan terhadap IHSG.</p>	Sama-sama ada menganalisis indeks saham <i>global</i> terhadap IHSG.	Perbedaan pada penelitian ini adalah indeks saham <i>global</i> yang diteliti berbeda dengan yang

		<i>On Exchange Rates in Indonesia for The Period of 2006-2015</i>	6. <i>Exchange Rate</i>		<p>3. <i>BI Rate</i> signifikan terhadap IHSG.</p> <p>4. <i>Fed Rate</i> signifikan terhadap IHSG.</p> <p>5. <i>NIKKEI 225</i> signifikan terhadap <i>Exchange Rate</i>.</p> <p>6. <i>DJIA</i> signifikan terhadap <i>Exchange Rate</i>.</p> <p>7. <i>BI Rate</i> signifikan terhadap <i>Exchange Rate</i>.</p> <p>8. <i>Fed Rate</i> signifikan terhadap <i>Exchange Rate</i>.</p> <p>9. <i>IHSG</i> signifikan terhadap <i>Exchange Rate</i>.</p>		dilakukan oleh peneliti yaitu NYSE, SSE, dan NSE.
4	Octavia, M., & Wijaya, C.	<i>Analysis of Cointegration and Causality</i>	<p>1. <i>DJIA</i></p> <p>2. <i>Bombay Stock Exchange</i></p>	<i>Augmented Dickey-Fuller Test,</i>	1. Indeks saham AS mempunyai kointegrasi negatif	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan	Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan data

		<p><i>Relationship among Selected Stock Market Indexes in the World and Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG) for the Period 2005-2017</i></p>	<p><i>Sensex</i></p> <p>3. <i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i></p> <p>4. <i>Nikkei, Korea Stock Exchange</i></p> <p>5. <i>Stock Exchange of Thailand</i></p> <p>6. <i>Shanghai Composite</i></p> <p>7. <i>Straits Times Inde</i></p> <p>8. <i>Indonesia Stock Exchange Composite Index</i></p>	<p><i>Lag</i></p> <p><i>Optimum, Johansen Cointegration Test, Granger Causality Test, Vector Error Correction Model (VECM), Variance Decomposition, and Impulse Response Function.</i></p>	<p>terhadap IHSG.</p> <p>2. Indeks saham India mempunyai kointegrasi negatif terhadap IHSG.</p> <p>3. Indeks saham Malaysia mempunyai kointegrasi yang negatif terhadap IHSG.</p> <p>4. Indeks saham Korea Selatan mempunyai kointegrasi yang negatif terhadap IHSG.</p> <p>5. Indeks saham Thailand mempunyai kointegrasi negatif terhadap IHSG.</p> <p>6. Indeks saham</p>	<p>metode penelitian <i>granger causality test.</i></p>	<p>bulanan dari Januari 2005 hingga Desember 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan harian dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2023.</p>
--	--	--	---	--	--	---	---

					<p>Jepang mempunyai kointegrasi positif terhadap IHSG.</p> <p>7. Indeks saham Singapura mempunyai kointegrasi yang positif terhadap IHSG.</p> <p>8. Indeks saham Tiongkok mempunyai kointegrasi yang positif terhadap IHSG.</p>		
5	Endri, E., Abidin, Z., Simanjuntak, T. P., & Nurhayati, I.	<i>Indonesian Stock Market Volatility: GARCH Model</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>STI</i></li> <li>2. <i>SSE</i></li> <li>3. <i>N225</i></li> <li>4. <i>DJIA</i></li> <li>5. <i>FTSE100</i></li> <li>6. IHSG</li> <li>7. <i>BI Rate</i></li> <li>8. <i>Inflation</i></li> </ol>	<i>GARCH Model</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>BI Rate</i> memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</li> <li>2. <i>Exchange Rate</i> memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</li> </ol>	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu <i>Shanghai Stock Exchange (SSE)</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel yang digunakan tidak terbatas pada indeks saham global saja, tetapi juga melibatkan variabel

			<p>9. <i>Exchange Rate</i></p>	<p>3. <i>Inflation</i> memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>4. STI memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>5. SSE memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>6. N225 memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>7. DJIA memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>8. FTSE100 memiliki hubungan signifikan terhadap IHSG.</p>	<p>lain seperti BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar.</p>
--	--	--	--------------------------------	--	--

6	Tiwang, R. A., Karamoy, H., & Maramis, J. B.	Analisis Integrasi pasar modal Indonesia dengan pasar modal global (NYSE, SSE, LSE, dan PSE)	1. IHSG 2. NYSE 3. SSE 4. LSE 5. PSE	Analisis <i>Vector Auto Regression (VAR)</i> dengan <i>Eviews 9</i> .	1. NYSE tidak memiliki hubungan terhadap IHSG. 2. SSE tidak memiliki hubungan terhadap IHSG. 3. LSE tidak memiliki hubungan terhadap IHSG. 4. PSE tidak memiliki hubungan terhadap IHSG.	Sama-sama menganalisis indeks saham global terhadap indeks harga saham gabungan.	Pada penelitian ini metode yang digunakan lebih banyak adalah <i>VAR in Difference, IRF</i> , dan <i>VD</i> .
7	Nangoi, Z. L., Mangantar, M., & Loindong, S. R	Dampak nilai tukar dan indeks harga saham asing	1. IHSG 2. NIKKEI 225 3. NYSE 4. Kurs nilai tukar	Regresi linear berganda dengan SPSS 21.	1. NIKKEI 225 memiliki pengaruh terhadap IHSG. 2. NYSE memiliki pengaruh terhadap IHSG. 3. Nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. 4. NIKKEI 225, NYSE, dan kurs	Pada penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu <i>Newyork Stock Exchange (NYSE)</i> terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang digunakan dalam penelitian ini.	Pada penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh independen terhadap dependen sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat apakah ada hubungan sebab-

					rupiah memiliki pengaruh terhadap IHSG.		akibat antara variabel independen dan dependen.
8	Halisa, N. N., & Annisa, S.	Pengaruh <i>Covid-19</i> , nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan asing terhadap indeks harga saham gabungan Indonesia (IHSG)	1. IHSG 2. Nilai tukar rupiah 3. SSE 4. NYSE 5. Jumlah kasus <i>covid-19</i>	Statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t.	1. SSE memberikan pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. 2. NYSE memberikan pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. 3. Nilai tukar rupiah memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.	Memiliki 3 variabel yang sama dalam penelitian ini.	Pada penelitian ini lebih menekankan pada indeks saham global dan indeks harga saham gabungan pada era <i>Covid-19</i> sedangkan penelitian yang dilakukan tidak terlalu terpaku dengan era <i>Covid-19</i> .

					4. Jumlah kasus <i>covid-19</i> memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.		
9	Salsabila, Z., Sugiharto, B., & Putri, T. E.	<i>The effect of the asian stock price index on the Jakarta composite index before and during covid-19</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IHSG</li> <li>2. STI</li> <li>3. NIKKEI 225</li> <li>4. KOSPI</li> <li>5. SSE</li> <li>6. DFMG</li> <li>7. NSE</li> <li>8. KASE</li> <li>9. Perbedaan STI sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></li> <li>10. Perbedaan NIKKEI 225 sebelum dan</li> </ol>	<p>Statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> <li>2. NIKKEI 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> <li>3. KOSPI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> <li>4. SSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> <li>5. DFMG</li> </ol>	Memiliki persamaan dalam meneliti indeks <i>National Stock Exchange (NSE)</i> dan <i>Shanghai Stock Exchange (SSE)</i> terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).	Perbedaan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis linear berganda, berbeda dengan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Granger Causality.

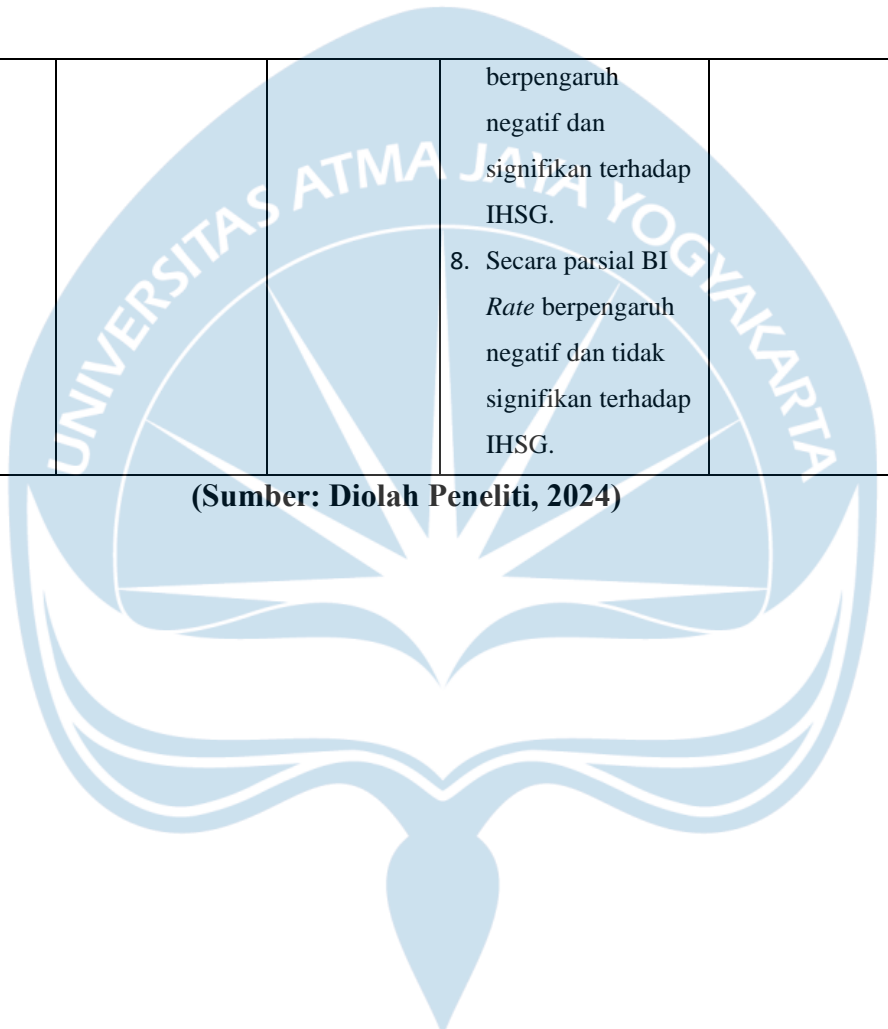


			<p>sesudah <i>covid-19</i></p> <p>11. Perbedaan KOSPI sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p> <p>12. Perbedaan SSE sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p> <p>13. Perbedaan DFMG sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p> <p>14. Perbedaan KASE sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p> <p>15. Perbedaan IHSG</p>	<p>menggunakan Uji t, uji koefisien determinasi, uji <i>paired sample T-test</i>.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>6. NSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>7. KASE berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>8. STI memiliki perbedaan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p> <p>9. NIKKEI 225 memiliki perbandingan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i>.</p> <p>10. KOSPI memiliki perbandingan</p>	
--	--	--	--	---	---	--

			<p>sebelum dan sesudah <i>covid-19</i></p>	<p>harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i>.</p> <p>11. SSE tidak memiliki perbandingan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i>.</p> <p>12. DFMG memiliki perbandingan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i>.</p> <p>13. NSE memiliki perbandingan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i>.</p> <p>14. KASE tidak memiliki perbandingan harga saham</p>	
--	--	--	--	--	--

					sebelum dan sesudah <i>covid-19</i> . 15. IHSG memiliki perbandingan harga saham sebelum dan sesudah <i>covid-19</i> .		
10	Anggraini, F. N., & Nurhadi	Indeks <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA), Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE), KURS USD/IDR, dan BI Rate Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode	1. DJIA 2. SSE 3. Kurs USD/IDR 4. BI Rate	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.	1. Secara simultan Indeks <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 2. Secara simultan Indeks <i>Shanghai Stock Exchange</i> (SSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 3. Secara simultan Kurs USD/IDR berpengaruh	Sama-sama meneliti pengaruh indeks <i>Shanghai Stock Exchange</i> terhadap IHSG.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah masih terdapat variabel lain yang diteliti sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terdapat variabel indeks saham global.

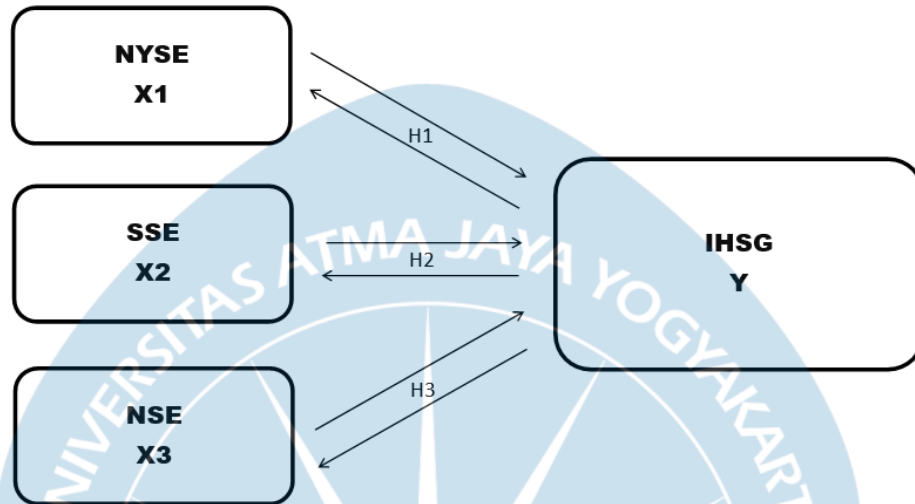
		2015-2018			<p>signifikan terhadap IHSG.</p> <p>4. Secara simultan BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>5. Secara parsial Indeks <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>6. Secara parsial Indeks <i>Shanghai Stock Exchange</i> (SSE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.</p> <p>7. Secara parsial Kurs USD/IDR</p>	
--	--	-----------	--	--	--	--



					berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.		
					8. Secara parsial BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.		

(Sumber: Diolah Peneliti, 2024)

## 2.3 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

(Sumber: Diolah Peneliti, 2024)

Keterangan:

X1 = NYSE

X2 = SSE

X3 = LSE

Y = IHSG

↔ = Sebab-Akibat

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Indeks *New York Stock Exchange* (NYSE) Terhadap IHSG

Nangoi et al. (2022), *New York Stock Exchange* (NYSE) adalah bursa efek terkemuka yang menempati peringkat pertama ditingkat global dan berdiri sejak tahun 1790. Perusahaan yang terdaftar di NYSE adalah perusahaan besar. Indeks gabungan NYSE mencerminkan kinerja dan kualitas dari seluruh ekuitas yang terdaftar di bursa efek *New York*. Hal ini tercermin dari persyaratan pencatatan yang

ketat dan variasi kepemilikan saham yang berasal dari berbagai negara di seluruh dunia.

Pada penelitian yang diteliti oleh Tiwang et al. (2020), tidak adanya pengaruh indeks *New York Stock Exchange* (NYSE) terhadap IHSG. temuan penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian Nangoi et al. (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh positif indeks *New York Stock Exchange* (NYSE) terhadap IHSG. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H1: Indeks *New York Stock Exchange* (NYSE) berinterelasi dengan IHSG

#### 2.4.2 Pengaruh *Shanghai Stock Exchange* (SSE) Terhadap IHSG

Artini et al. (2017), indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) adalah representasi nilai agregat dari seluruh saham yang ditransaksikan di pasar saham Shanghai di Tiongkok. Nilai dasar indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) ditetapkan sebesar 100 pada tanggal 19 desember 1990, dan peluncurannya dilakukan pada tanggal 15 juli 1991.

Pada penelitian yang diteliti oleh Pinem et al. (2023), tidak adanya pengaruh indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) terhadap IHSG. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan temuan penelitian Halisa & Annisa (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh positif indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) terhadap IHSG. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) berinterelasi dengan IHSG

#### 2.4.3 Pengaruh *National Stock Exchange* (NSE) Terhadap IHSG

Putri et al. (2021), *National Stock Exchange* (NSE) merupakan pasar saham utama di India yang berbasis di Mumbai. NSE didirikan pada tahun 1992 sebagai salah satu bursa elektronik pertama yang mendematerialisasi di India. *NSE* telah menjadi acuan utama bagi investor baik di dalam maupun luar India untuk mengukur kinerja pasar modal India. Pada penelitian yang diteliti oleh Putri et al. (2021), adanya pengaruh yang signifikan indeks *National Stock Exchange* (NSE) terhadap IHSG. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diturunkan hipotesis berikut:

H3: Indeks *National Stock Exchange* (NSE) berinterelasi dengan IHSG